

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan guna memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penggunaan lampu baca portabel dalam meningkatkan kemampuan membaca tulisan awas anak low vision di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung.

Juang Sunanto (dalam Prasetyadi, 2014, hlm. 35) mendeskripsikan penelitian dengan subyek tunggal sebagai penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subyek penelitian tunggal dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian dengan subyek tunggal atau SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan mengenai tingkah laku subyek secara perorangan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari media lampu baca portabel yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subyek penelitian.

3.1.2 Desain Penelitian

Pola desain penelitian subyek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B. Di mana A adalah kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline*), B adalah *intervensi* atau pemberian perlakuan. Desain penelitian A-B merupakan desain dasar dari teknik penelitian eksperimen subjek tunggal (SSR), desain-desain lain dari kasus subjek penelitian sebenarnya merupakan pengembangan dari desain A-B ini. Pada kasus ini kondisi *baseline* harus memiliki nilai yang stabil untuk bisa

melanjutkan ke tahap selanjutnya. Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2005) mengemukakan bahwa

Prosedur utama yang ditempuh dalam desain A-B meliputi pengukuran target behavior pada fase baseline dan setelah trend dan level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target behavior secara kontinyu dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil (Lovaas, 2003; Tawney dan Gast, 1984). Jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan baseline, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.

Pada proses intervensi pun dalam penelitian ini dicari hingga nilai intervensi yang dimiliki oleh anak sudah stabil pula dengan catatan waktu lamanya dilakukan intervensi harus lebih lama dari waktu dilakukannya *baseline*.

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subyek tunggal dengan desain penelitian A-B, yakni:

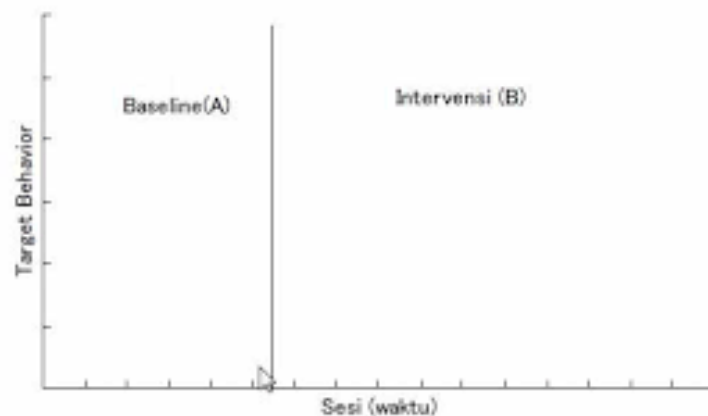
1. A (*Baseline*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi awal mengenai kemampuan membaca peserta didik dengan cara melakukan test yang berupa test perbuatan dan lisan, peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang diberikan oleh peneliti tanpa bantuan alat bantu lalu subjek peneliti atau anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Tahap ini akan dilakukan sebanyak lima sesi atau lebih sesuai dengan kondisi yang ada agar hasilnya lebih akurat, karena ditakutkan jika hanya satu kali pertemuan kondisi peserta didik mungkin kurang baik.

2. B (Intervensi atau Perlakuan)

Setelah dilakukan pengukuran sebelum perlakuan yaitu *baseline* dan didapat nilai yang stabil maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau intervensi kepada peserta didik

dengan memberikan alat bantu lampu. Peneliti melakukan tindakan intervensi yang terbagi dalam 10 sesi atau lebih karena melihat jumlah pertemuan atau sesi yang terjadi pada kondisi *baseline*. Pada kondisi intervensi pun dilaksanakan hingga nilai yang dimiliki oleh subjek telah stabil. Agenda dalam setiap pertemuan intervensi ini berbeda dengan tahap *baseline*, karena pada tahap ini, peneliti menggunakan media sebagai alat bantu yaitu lampu baca portabel.



3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu ruangan kelas yang ada di SLBN A Pajajaran atau rumah subjek. Peneliti akan mengupayakan tempat yang tenang dan dapat membuat peserta didik nyaman.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak empat minggu dalam satu bulan, adapun rinciannya sebagai berikut:

| Minggu ke- | Agenda | Alokasi Waktu |
|------------|---------------------------------------|---------------|
| 1 | Baseline 1 (Pertemuan 1, 2, 3, 4, 5) | 1 x 30 menit |
| 2 | Intervensi (Pertemuan 1, 2, 3, 4, 5) | 1 x 45 menit |
| 3 | Intervensi (Pertemuan 6, 7, 8, 9, 10) | |

Tabel 3 1

Waktu penelitian

Waktu penelitian dapat saja berubah, karena menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.

3.1.4 Kondisi Subjek

Pada penelitian ini subjek memiliki inisial Y, dia merupakan seorang peserta didik kelas XI yang bersekolah di SLBN A Pajajaran Kota Bandung. Y lahir di Seragen Jawa Tengah pada 1 Juli 2002. Dia bertempat tinggal di Blok Sakola RT 07/07, Melong Asih, Cimahi. Kondisi Y memiliki hambatan penglihatan *low vision* dimana kondisi tersebut dia alami sedari lahir. Y memiliki hambatan *low vision* sedang karena hasil pengukuran yang dilakukan Y memiliki (*visual acuity*) VA= 20/60 dan (lantang pandang) LP=60 derajat. Menurut penuturannya, subjek mengalami hal tersebut karena faktor keturunan karena dia memiliki seorang nenek dari pihak ibu memiliki kondisi yang sama dengan dirinya. Sewaktu sekolah dasar hingga sekolah menengah peserta didik tersebut berskolah di sekolah umum yaitu di SDN Tanggul 1 dan SMP Pasundan 2 Cimahi. Namun ketika menginjak pada sekolah atas dia memutuskan untuk masuk ke sekolah luar biasa. Untuk kognitifnya dia tidak mengalami hambatan apapun. Ayah dari Y memiliki pekerjaan sebagai tukang parkir, sedangkan ibu dari Y memiliki pekerjaan sebagai pegawai paberik. Y menuturkan dalam kehidupan sehari-harinya dia selalu menjaga pola hidup sehat, hal itu demi menjaga kesehatan mata yang dia miliki sekarang.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sifat yang akan diteliti atau dipelajari di dalam sebuah penelitian. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Maka, sifat yang dipelajari oleh peneliti adalah variabel. Sesuai pendapat yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 61) variabel penelitian adalah

suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi Konsep Variabel Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.2.1 Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61). “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan lampu baca portabel yang dinyatakan dalam X. Lampu baca portabel merupakan alat bantu baca yang memiliki bentuk yang kecil sehingga dapat dikaitkan pada batang kacamata pembacanya sehingga lampu menyorot tepat ke kata yang akan dibaca. Selain itu, keterangan lampu pada alat ini dapat diatur sesuai kebutuhan pembaca, sehingga tidak menimbulkan mata menerima cahaya berlebih dari pantulan lampu baca yang digunakan.

3.2.1 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61). “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca tulisan awas dinyatakan dalam Y. Peningkatan kemampuan membaca ini dapat dilihat dari pemahaman peserta didik dalam membaca suatu bacaan sehingga subjek mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari peneliti. Pemahaman yang diharapkan oleh peneliti terhadap subjek yaitu pemahaman Harfiah, kemampuan membentuk pengertian, dan Pemahaman inferensial. Pemahaman membaca diambil sebagai patokan keberhasilan dalam skripsi ini karena dilihat dari penyesuaian kurikulum 2013 yang sesuai

dengan kemampuan dari peserta didik tersebut dan sesuai dengan kurikulum kelas XI karena subjek merupakan kelas XI di SLBN A Pajajaran Kota Bandung, selain itu pemahaman membaca ini diambil dari taksonomi barret yang dikemukakan oleh Barret (dalam Hafni, 1981 : 33-37). Dengan dilakukannya tes membaca pemahaman kepada peserta didik, maka peserta didik bisa membaca tulisan dengan jelas dan nyaman sehingga pokok-pokok bacaan yang dibaca dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting bagi sebuah penelitian yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika membuat instrumen penelitian.

3.3.1 Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, aspek yang dinilai, indikator, serta jenis tes yang dibutuhkan atau akan dilakukan oleh subjek penelitian. Hal tersebut berguna untuk menentukan prestasi kerja atau kemampuan subjek penelitian, diukur dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan kepada teori yang disebut taksonomi barret yang dikemukakan oleh Barret (dalam Hafni, 1981 : 33-37) tingkat pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat diklasifikasikan atas beberapa tingkat, yaitu:

- Pemahaman Harfiah;
- Mereorganisasi;
- Pemahaman inferensial; dan

Kisi-kisi instrumen penelitian

| variabel | Aspek yang dinilai | Indikator | Jenis tes |
|-------------------|---|---|-----------|
| Membaca pemahaman | Pemahaman harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan kembali sebab-akibat • Pengenalan kembali fikiran utama • Pengenalan kembali unsur cerita • Mengingat kembali fikiran utama | lisan |
| | Reorganisasi (membentuk pengertian kembali) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan • Mengikhtisarkan | lisan |
| | Pemahaman inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hubungan sebab-akibat • Menyimpulkan fikiran utama | lisan |

Tabel 3. 1
Kisi-kisi penelitian

3.3.2 Membuat Butir Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, selanjutnya penulis menentukan butir-butir instrumen terkait aspek apa saja yang akan diteliti. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap subjek penelitiannya.

Tabel 3. 2
Butir Instrumen kemampuan membaca pemahaman

| Aspek yang dinilai | indikator | Butir instrumen | penilaian | | Rubrik penilaian |
|--------------------|----------------------------------|--|-----------|-------|---|
| | | | ya | tidak | |
| Pemahaman harfiah | Pengenalan kembali sebab-akibat | Apakah peserta didik mampu mengenal kembali hubungan sebab akibat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Ya = peserta didik mampu mengenal kembali hubungan sebab akibat pada cerita yang sudah dibaca Tidak = peserta didik tidak mampu mengenal kembali hubungan sebab akibat pada cerita yang sudah dibaca |
| | Pengenalan kembali fikiran utama | Apakah peserta didik mampu mengenal kembali fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Ya = peserta didik mampu mengenal kembali fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca Tidak = peserta didik tidak mampu mengenal kembali fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |
| | Pengenalan kembali unsur cerita | Sebutkan unsur cerita yang terdapat pada cerita tadi | | | Ya = Peserta didik mampu menyebutkan unsur cerita yang terdapat pada cerita Tidak = Peserta didik tidak mampu menyebutkan unsur cerita yang terdapat pada cerita |
| | Mengingat kembali fikiran utama | Apakah peserta didik mampu Mengingat kembali fikiran | | | Ya = peserta didik mampu Mengingat kembali fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |

Muhamad Hadi Rohman, 2020

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT BANTU LAMPU BACA PORTABEL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TULISAN AWAS PESERTA DIDIK LOW VISION

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

| | | | | | |
|-----------------------|------------------------------------|---|--|--|---|
| | | utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Tidak = peserta didik tidak mampu Mengingat kembali fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |
| Reorganisasi | Mengklasifikasikan | Apakah peserta didik mampu mengklasifikasikan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Ya = peserta didik mampu mengklasifikasikan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca Tidak = peserta didik tidak mampu mengklasifikasikan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |
| | Mengikhtisarkan | Apakah peserta didik mampu Mengikhtisarkan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Ya = peserta didik mampu Mengikhtisarkan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca Tidak = peserta didik tidak mampu Mengikhtisarkan sesuatu yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |
| Pemahaman inferensial | Menyimpulkan hubungan sebab-akibat | Apakah peserta didik mampu Menyimpulkan hubungan sebab-akibat yang terjadi pada cerita yang sudah dibaca? | | | Ya = peserta didik mampu Menyimpulkan hubungan sebab-akibat yang terjadi pada cerita yang sudah dibaca Tidak = peserta didik tidak mampu Menyimpulkan hubungan sebab-akibat yang terjadi pada cerita yang sudah dibaca |
| | Menyimpulkan fikiran utama | Apakah peserta didik mampu Menyimpulkan fikiran utama | | | Ya = peserta didik mampu Menyimpulkan fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca? | | | Tidak = peserta didik tidak mampu Menyimpulkan fikiran utama yang terdapat pada cerita yang sudah dibaca |
|--|--|--|--|--|--|

3.2.1 Uji Validitas Instrumen

Budi Susetyo (2015, hlm. 112) mengemukakan bahwa “validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang dapat diukur melalui alat ukur yang tepat”. Pengujian validitas pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan uji validitas isi melalui expert-judgement. Expert-judgement merupakan salah satu uji validitas isi dengan menentukan kesesuaian setiap butir instrumen oleh ahli dalam bidangnya, yang dilakukan oleh tiga orang ahli. Dua orang ahli merupakan Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI, dan satu orang lagi merupakan Guru SLBN A Pajajaran Kota Bandung

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya presentase pada pernyataan cocok. Butir instrument dikatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai lebih besar dari 50%. Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis sesuai atau tidak sesuai untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan sesuai terhadap butir instrumen tersebut.

Adapun ahli yang memberikan expert judgment pada intrumen penelitian ini yaitu Dua orang ahli merupakan Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI, dan satu orang lagi merupakan Guru SLBN A Pajajaran Kota Bandung

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Drs. Zulkifli Sidiq, M.Pd | Dosen Prodi PKh FIP UPI |
| 2 | Dr. Oom Sitti Homdidjah, M.Pd | Dosen Prodi PKh FIP UPI |
| 3 | Dr. Y. Tri Bagio, M.Pd | Guru Kelas XI SLBN A Pajajaran |

Tabel 3 4

Daftar nama penilai *expert judgement*

Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan cocok terhadap butir instrumen tersebut. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$presentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

f = Frekuensi cocok menurut para ahli

Σf = Jumlah penilai

Keterangan :

Dinyatakan valid ketika hasil kecocokannya lebih dari 50%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling awal dan utama dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu mengumpulkan data, karena tujuan yang utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini pelaksanaan teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dengan cara tes lisan dan tes perbuatan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut

3.5.1 Persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan awal kondisi subjek dilapangan.
2. Mengajukan perizinan penelitian dengan cara mengurus surat-surat penelitian melalui Fakultas Ilmu Pendidikan lalu ke kesbangpol jawa barat, selanjutnya ke kcd wilayah 7 cimahi

3. Meminta izin kepada pihak SLBN A Pajajaran Kota Bandung untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.
4. Melakukan pendekatan kepada subjek dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mengetahui kemampuan membaca subjek
5. Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian (Instrumen Penelitian, Alur pembelajaran, Media pembelajaran).
6. Menyusun jadwal kegiatan penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBN A Pajajaran Kota Bandung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan baseline (A)

Penelitian pada baseline ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca subjek tanpa bantuan alat apapun. Kegiatan ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan atau sampai kondisi baseline stabil.

2. Melakukan intervensi (B)

Pemberian perlakuan dilakukan setelah menemukan kestabilan pada baseline. Pemberian perlakuan berupa pemberian alat bantu kepada subjek untuk membaca. Dalam pelaksanaan penelitian melakukan kegiatannya tidak di sekolah melainkan di salah satu rumah teman subjek karena kondisi sekolah yang sedang *lockdown* dan rumah subjek yang terlalu jauh sehingga subjek meminta untuk dilaksanakan di rumah temannya saja di daerah Pajajaran. Perlakuan dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan atau sampai kondisi pada intervensi stabil. Setiap pertemuan subjek diberikan bacaan yang berbeda sehingga menghapus kemungkinan muncul jawaban yang sama.

3.5.3 Langkah langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran yang dilakukan setiap sesinya sama yaitu subjek diberikan cerita untuk dibaca, ketika sudah selesai membaca peneliti memberikan pertanyaan seputar cerita yang dibaca oleh subjek

3.6 Teknis Analisis Data

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2005, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah” dengan demikian proses analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena hal ini bertujuan untuk melihat data yang didapat mulai dari baseline hingga intervensi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan statistik deskriptif. (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini semua data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, diolah, dan disajikan dalam bentuk grafik agar memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Menurut Sunanto (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen penting yang dianalisis adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi yaitu baseline dan intervensi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

Apabila nilai yang didapat oleh subjek peneliti pada saat baseline

telah stabil maka langkah selanjutnya yaitu intervensi bisa dilaksanakan oleh peneliti.

2. Estimasi kecenderungan arah

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2005, hlm. 95) “kecenderungan arah grafik (trend) menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend), yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”. Pada penelitian ini kecenderungan arah menggunakan metode belah dua (split middle).

3. Kecenderungan stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15 %. Peneliti menghitung mean level lalu menentukan batas atas dan batas bawah sehingga terlihat banyak data poin yang ada dalam rentang.

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

5. Level stabilitas dan rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir dalam suatu kondisi

6. Level perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data.

3.5.2 Analisis antar kondisi

Terdapat lima komponen analisis antar kondisi, antara lain:

1. Jumlah variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan. Dengan demikian dalam penelitian ditentukan

jumlah variabel yang akan diubah. Pada penelitian ini, jumlah variabel yang akan diubah yaitu 1, dimana penelitian akan berfokus pada variabel pengaruh kemampuan membaca tulisan awas terhadap variabel terikat/variabel sasaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan lampu baca portabel.

2. Perubahan kecenderungan dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dapat ditentukan dengan melihat data pada analisis dalam kondisi. Sedangkan untuk efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensi dalam penelitian.

3. Perubahan stabilitas

Perubahan stabilitas dan efeknya menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Kecenderungan stabilitas pada rangkuman analisis dalam kondisi merupakan patokannya.

4. Perubahan level

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah. Menentukan level perubahan dengan cara menghitung selisih sesi terakhir baseline dan sesi pertama intervensi.

5. Data overlap atau tumpang tindih

Semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.